

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan sindrom gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh kurangnya sekresi insulin atau penurunan sensitivitas jaringan terhadap insulin yang bersifat kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (Bilous & Donnelly, 2014). Pada pasien diabetes mellitus yang tidak melakukan pengobatan dan perawatan yang baik akan menimbulkan komplikasi. Pasien diabetes mellitus dapat mengalami komplikasi akut seperti koma hiperglikemia, hiperglikemia ketoasidosis atau non ketoasidosis, efek sumogy, dan *dawn phenomenon*. Selain itu, jika tidak di tangani dengan baik maka diabetes mellitus dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyulit menahun seperti mikroangiopati dan makroangiopati yang menyebabkan penyakit serebrovaskuler, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah tungkai, penyulit pada mata, ginjal dan syaraf, dan rentan terhadap infeksi. Pasien diabetes mellitus mempunyai resiko mengalami penyakit jantung dan pembuluh darah otak, mudah menderita ulkus/ganggrene, lebih mudah mnegidap gagal ginjal, mudah mengalami kebutaan akibat kerusakan retina (Rudjianto, 2015). Berdasarkan definisi diatas diabetes millitus merupakan penyakit ketika pankreas tidak lagi menghasilkan cukup insulin dengan komplikasi yang mungkin muncul akibat tidak segera ditanganinya diabetes mellitus.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa 20% penderita diabetes militus tidak pernah memantau kadar glukosa darah, secara global, diperkirakan terdapat 422 juta orang dewasa yang hidup dengan diabetes mellitus pada tahun 2014. Dibandingkan pada tahun 1980 hanya terdapat 108 juta penderita di tahun 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), menunjukkan bahwa hasil prevalensi diabetes millitus mengalami peningkatan. Pravalensi diabetes millitus menurut konsensus Perkeni 2015 pada penduduk >15 tahun meningkat sebanyak 10,9%. Jawa timur berada pada urutan ke lima provensi di indonesia dengan pravalensi diabetes millitus tertinggi mencapai 2,6% ditahun 2018, dan mengalami

peningkatan dari tahun 2013 sebesar 2,1% , sedangkan di Jawa Timur, prevalensi diabetes millitus berada pada kisaran 1,25% dari seluruh jumlah penduduk (Dinkes, 2018). Data rumah sakit daerah kabupaten jember tiga bulan terakhir penderita diabetes di ruang interna berada pada kisaran 0,2% dari seluruh jumlah pasien di ruang interna rumah sakit daerah kabupaten Jember.

Penatalaksanaan pada diabetes millitus terdapat lima pilar dalam penatalaksanaan diabetes mellitus yaitu dapat melalui, mentoring gula darah, manajemen nutrisi, manajemen nyeri, melakukan latihan fisik, terapi obat anti diabetikum (OAD), dan edukasi kesehatan (Wijaya, 2021). Edukasi kesehatan yang didapatkan oleh pasien diabetes millitus dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai dan memperoleh pemahaman tentang pengetahuan kesehatan dan memahami kondisi mereka (Widayanti, 2020). Perawat terbilang sering dalam memberi edukasi oleh karena itu, peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah diabetes millitus. Asuhan Keperawatan yang profesional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan. Pengetahuan serta motivasi perawat yang didapatkan melalui edukasi oleh perawat dapat mendukung kepatuhan dan disiplin pasien diabetes millitus dalam mematuhi diet, aktivitas dan pengobatan untuk mencapai glukosa darah yang terkontrol (Yanti & Mertawati, 2020).

Melihat ringkasan kasus diatas, penulis tertarik melakukan “Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes millitus dengan nyeri akut Di Ruang Interna RSD Balung Jember”

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkaitan dengan Implementasi Keperawatan pada pasien diabetes millitus pada Ny. S dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri di ruang interna RSD Balung Jember.

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Millitus dengan nyeri akut di Ruang Interna RSD Balung Jember.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Diabetes millitus dengan nyeri akut di ruang interna RSD Balung Jember.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada Pasien Diabetes millitus dengan nyeri akut di ruang interna RSD Balung Jember.
- 3) Menyusun rencana keperawatan pada Pasien Diabetes millitus dengan nyeri akut di ruang interna RSD Balung Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Pasien diabetes millitus dengan gangguan rasa nyaman nyeri di ruang interna RSD Balung Jember.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Diabetes millitus dengan nyeri akut di ruang interna RSD Balung Jember.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, menambah pengalaman dan gambaran dalam asuhan keperawatan pada pasien yang menderita diabetes millitus dengan gangguan rasa nyaman nyeri, baik bagi penulis atau instansi terkait juga masyarakat umum.

#### **1.4.2 Praktis**

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi serta sebagai bacaan sehingga menambah wawasan, ilmu pengetahuan, khususnya tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes millitus nyeri akut di ruang interna RSD Balung Jember